

## PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, MINAT, DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MEANS ENDS ANALYSIS (MEA) PADA KELAS VII SMP NEGERI 2 KEDUNGWUNI

Dewi Kurnia Dini<sup>1</sup>✉, Sayyidatul Karimah<sup>2</sup>, Muhammad Najibufahmi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pekalongan

Email: [dewikurniadini1805@gmail.com](mailto:dewikurniadini1805@gmail.com)✉

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di SMP N 2 Kedungwuni, 2) pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di SMP N 2 Kedungwuni, 3) pengaruh keaktifan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di SMP N 2 Kedungwuni, 4) pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar dan keaktifan belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di SMP N 2 Kedungwuni.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *expost facto*. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP N 2 Kedungwuni. Melalui teknik *cluster random sampling* kemudian terpilih dua kelas sampel yaitu VII B sebagai kelas eksperimen, VII A sebagai kelas uji coba. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket dan tes. Analisis data diolah dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier ganda.

Hasil analisis data menunjukkan (1) kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 77% dengan persamaan  $\hat{Y} = -46,296 + 1,923X$ ; (2) minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 85% dengan persamaan  $\hat{Y} = -56,765 + 1,846X$ ; (3) keaktifan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 62% dengan persamaan  $\hat{Y} = -26,730 + 1,809 X$ ; (4) kecerdasan emosional, minat dan keaktifan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 91% dengan persamaan  $\hat{Y} = -67,979 + 0,803X_1 + 0,906X_2 + 0,512X_3$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional, minat dan keaktifan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Keaktifan Belajar, Pemecahan Masalah Matematika

### Abstract

This study aimed to determine: 1) effect emotional intelligence on mathematic problem-solving ability at SMPN 2 Kedungwuni, 2) effect learning interest on mathematic problem-solving ability at SMPN 2 Kedungwuni, 3) effect learning active on mathematic problem-solving ability at SMPN 2 Kedungwuni. 4) effect emotional intelligence, learning interest and learning active together on mathematic problem-solving ability at SMPN 2 Kedungwuni.

This research was quantitative *expost facto*. The population of this research was the seventh grade of SMPN 2 Kedungwuni. Through a *cluster random sampling* technique, two sample classes was selected namely VIIB as the experimental class, and VIIA as the trial class. Collecting data in this study using observation, questionnaires and tests. Data analysis was processed using simple linear regression and multiple linear regression.

The results of data analysis show (1) emotional intelligence has a significant effect on mathematic problem-solving ability by 77% with the equation  $Y \hat{=} -46,296 + 1,923X$ ; (2) learning interest has a significant effect on mathematic problem-solving ability by 85% with the equation  $Y \hat{=} -56,765+1,846X$ ; (3) learning active has a significant effect on mathematic problem-solving ability by 62% with the equation  $Y \hat{=} -26,730+1,809 X$ ; (4) emotional intelligence, learning interest and

*Learning active together has a significant effect on mathematic problem-solving ability by 91% with the equation  $Y \hat{=} -67,979 + 0,803X_1 + 0,906X_2 + 0,512X_3$ . Thus, it can be concluded that emotional intelligence, interest and activeness has a significant effect on mathematic problem solving abilities. If these three factors can be improved properly, the students' mathematical problem solving abilities can be optimized.*

*Kata Kunci: Emotional Intelligence, Learning Interest, Learning Active, Mathematical Problem Solving*

## Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus. Dewasa ini pendidikan di Indonesia masih dianggap sangat rendah terutama untuk pelajaran matematika. Padahal matematika adalah pelajaran pokok yang diajarkan dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Hal itu dapat terlihat dari waktu jam pelajaran matematika di sekolah yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Pelajaran matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam Ujian Nasional, hal ini menunjukkan bahwa pentingnya mempelajari matematika.

Matematika merupakan ilmu dasar yang harus dipelajari dalam ilmu pengetahuan. Banyak perkembangan ilmu pengetahuan yang berdasar pada perkembangan ilmu matematika, seperti fisika, kimia, ekonomi dan lain-lain. Karena itu, mempelajari matematika sangat dibutuhkan oleh siswa. Tujuan umum pembelajaran matematika menurut Permendiknas nomor 22 tahun 2006 adalah agar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang meliputi kemampuan pemahaman masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Pemecahan masalah merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Masalah dalam matematika membutuhkan tahapan penyelesaian yang sistematis, dan siswa dituntut untuk menggunakan logika untuk menyelesaikannya, oleh karena itu untuk memahami dan memecahkan masalah matematika diperlukan konsentrasi, kesabaran dan ketelitian. Sedangkan konsentrasi, kesabaran dan ketelitian membutuhkan pengelolaan emosi yang baik agar siswa tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah. Pengelolaan emosi ini erat kaitannya dengan kecerdasan emosi (Ventini, dkk, 2018:167)

Menurut Eva dan Kusrini (2015: 247), faktor dari dalam individu yang mempengaruhi belajar matematika antara lain: motivasi, minat, kesehatan, kecerdasan emosional, keaktifan, dan lain-lain. Sedangkan, faktor dari luar individu antara lain: suasana kelas, metode pembelajaran, sarana prasarana, dan lain-lain.

Berdasarkan daftar nilai tes kemampuan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru kepada peneliti pada saat observasi, diperoleh hasil kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah yaitu kurang dari 50% yang mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) secara klasikal.

Menurut keterangan guru mata pelajaran dalam observasi, masalah yang ditemui saat pembelajaran adalah pada saat guru menjelaskan materi sebagian siswa cenderung diam, hanya mendengarkan penjelasan dari guru, dan tidak mau bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Ketika guru memberikan soal latihan,

terlihat hanya beberapa siswa yang mampu menyelesaikan soal tersebut. Mereka hanya mengandalkan jawaban dari teman atau menunggu penjelasan dari guru.

Masalah lainnya adalah saat mengerjakan soal siswa masih terpaku dengan contoh soal sehingga belum mampu untuk mengerjakan soal yang berbeda dari contoh soal yang diberikan oleh guru. Siswa pun banyak yang masih kesulitan dalam memahami soal. Banyak dari mereka yang ketika diberikan soal permasalahan tidak bisa mengerjakan akhirnya mereka cepat frustrasi, emosi, gampang menyerah. Jadi dari masalah-masalah yang ditemui saat pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah.

Tak hanya itu, peneliti memperhatikan para siswa yang terlihat tidak senang ketika memasuki jam mata pelajaran matematika. Bahkan terlihat beberapa dari mereka yang sibuk sendiri saat pembelajaran berlangsung dan tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi. Ketika melaksanakan kegiatan kelompok, masih banyak siswa yang belum terlibat aktif dalam diskusi. Banyak dari mereka yang terlihat hanya diam dan justru hanya menunggu jawaban dari temannya dalam satu kelompok. Akibatnya keaktifan siswa berkurang dalam kegiatan kelompok. Siswa masih cenderung kurang fokus ketika pembelajaran. Beberapa dari mereka cepat merasa frustrasi ketika mengerjakan soal tetapi tak menemukan jawabannya, sehingga perlu adanya suatu model pembelajaran untuk merangsang siswa agar lebih aktif dalam belajar matematika seperti halnya model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA). Pada pembelajaran ini, siswa dituntut agar lebih aktif dalam menyelesaikan soal matematika terutama soal yang berbentuk cerita. Karena dari permasalahan yang telah diuraikan di atas masalah kognitif siswa lebih kurang pada kemampuan pemecahan masalah. Siswa hanya terpaku pada contoh soal yang diberikan oleh guru, sehingga ketika diberikan soal yang berlainan siswa merasa kebingungan dengan unsur-unsur yang diketahui dalam soal.

Menurut Huda (2016: 295), MEA merupakan strategi yang memisahkan permasalahan yang diketahui (problem state) dan tujuan yang akan dicapai (goal state) yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan akhir yang digunakan. Dengan model pembelajaran ini siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran matematika dan dalam kegiatan kelompok. Uraian diatas merupakan dasar dari penelitian ini yaitu pengaruh kecerdasan emosional, minat dan keaktifan belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) pada kelas VII SMP Negeri 2 Kedungwuni.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di SMP N 2 Kedungwuni, 2) pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di SMP N 2 Kedungwuni, 3) pengaruh keaktifan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di SMP N 2 Kedungwuni, 4) pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar dan keaktifan belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di SMP N 2 Kedungwuni.

### Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *expost facto*. Penelitian *expost facto* merupakan penelitian untuk menjelaskan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis regresi ganda. Pada saat pembelajaran, dilakukan pengamatan

mengenai keaktifan belajar siswa dalam mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran dan diakhir penelitian diberikan angket kecerdasan emosional, minat belajar serta tes kemampuan pemecahan masalah.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kedungwuni yang terdiri dari 8 kelas yaitu kelas VII(A), VII(B), VII(C), VII(D), VII(E), VII(F), VII(G), dan VII(H). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengambilan sampel ini digunakan karena sampel yang akan diambil merupakan kelompok-kelompok dari populasi yang memiliki kemampuan awal yang homogen (sama), *Cluster random sampling* dalam penelitian ini adalah acak kelas, yaitu dari 8 kelas yang ada dipilih 2 kelas secara acak, yaitu kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIA sebagai kelas ujitoba. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap 2018/2019

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dimulai dengan uji hipotesis pertama yaitu pengaruh variabel  $X_1$  (kecerdasan emosional) terhadap variabel Y (pemecahan masalah), pengujian hipotesis kedua yaitu pengaruh variabel  $X_2$  (minat) terhadap variabel Y (pemecahan masalah), pengujian hipotesis ketiga yaitu pengaruh variabel  $X_3$  (keaktifan) terhadap variabel Y (pemecahan masalah), selanjutnya pengujian hipotesis keempat yang berupa Pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  (kecerdasan emosional, minat dan keaktifan) terhadap variabel Y (pemecahan masalah).

## Hasil dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan analisis data lebih lanjut, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian prasyarat dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis.

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Menurut Gunawan (2015: 67), uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji chi-kuadrat dengan taraf signifikansi 5% dan  $dk = 3$ . Rumusan hipotesis  $H_0$  adalah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan  $H_1$  adalah sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal dengan kriteria  $H_0$  diterima jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Hasil perhitungan dapat dilihat pada table berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data**

Variabel	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kriteria
Kecerdasan emosional	6,083	7,815	Normal
Minat	3,029	7,815	Normal
Keaktifan belajar	5,187	7,815	Normal
Kemampuan pemecahan masalah	4,536	7,815	Normal

Tabel 1 menunjukkan bahwa uji normalitas kecerdasan emosional diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 6,083$ , minat belajar  $\chi^2_{hitung} = 3,029$ , keaktifan belajar  $\chi^2_{hitung} = 5,187$ , dan kemampuan pemecahan masalah matematis  $\chi^2_{hitung} = 4,536$ . Besarnya nilai

$\chi^2_{tabel} = 7,815$ . Karena nilai  $\chi^2_{hitung}$  dari keempat variable kurang dari nilai  $\chi^2_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan emosional ( $X_1$ ), minat belajar ( $X_2$ ), keaktifan belajar ( $X_3$ ) dan kemampuan pemecahan masalah matematika ( $Y$ ) berasal dari populasi berdistribusi normal.

## b. Uji Linieritas

Menurut Gunawan (2015:86) Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan regresi variabel bebas  $X$  terhadap variabel terikat  $Y$ . Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier. Perhitungan uji linieritas menggunakan statistik uji  $F$ .

1. Uji linearitas kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap kemampuan pemecahan masalah ( $Y$ ).

**Tabel 2. Rangkuman Analisis Variansi Uji Linearitas  $X_1$  terhadap  $Y$**

Sumber	$dk$	$RK$	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Regresi	1	7804,438	-	-
Tuna Cocok	14	101,448	1,790	2,64
Galat Murni	15	56,667		
Total	30	-	-	-

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $F_{hitung}$  untuk variabel  $Y$  atas  $X_1 = 1,790$  dan  $F_{tabel} = 2,42$  dengan  $dkTC = k - 2 = 16 - 2 = 14$ ,  $dkGM = n - k = 31 - 16 = 15$ , dan  $\alpha = 5\%$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi  $Y$  atas  $X_1$  berpola linier.

2. Uji linearitas antara minat belajar ( $X_2$ ) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika ( $Y$ ).

**Tabel 3. Rangkuman Analisis Variansi Uji Linearitas  $X_2$  terhadap  $Y$**

Sumber	$dk$	$RK$	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Regresi	1	8572,513	-	-
Tuna Cocok	21	36,247	0,391	3,14
Galat Murni	8	92,625		
Total	30	-	-	-

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $F_{hitung}$  untuk variabel  $Y$  atas  $X_2 = 0,319$  dan  $F_{tabel} = 3,14$  dengan  $dkTC = k - 2 = 23 - 2 = 21$   $dkGM = n - k = 31 - 23 = 8$ , dan  $\alpha = 5\%$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi  $Y$  atas  $X_2$  berpola linier.

3. Uji linearitas antara Keaktifan belajar ( $X_3$ ) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika ( $Y$ ).

**Tabel 4. Rangkuman Analisis Variansi Uji Linearitas  $X_3$  terhadap  $Y$**

Sumber	$dk$	$RK$	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Regresi	1	6274,334	-	-
Tuna Cocok	16	149,898	1,3899	2,51
Galat Murni	13	107,846		

Total	30	-	-	-
-------	----	---	---	---

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $F_{hitung}$  untuk variabel Y atas  $X_3 = 1,3899$  dan  $F_{tabel} = 2,51$  dengan  $dkTC = k - 2 = 18 - 2 = 16$ ,  $dkGM = n - k = 31 - 18 = 13$ , dan  $\alpha = 5\%$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi Y atas  $X_3$  berpola linier.

**c. Uji Independensi**

Menurut Budiyono (2009: 172), dua variabel yang tidak independen sering disebut dua variabel yang saling berhubungan. Syarat independensi sering disebut syarat tidak adanya autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson ( $d$ ).

Berdasarkan analisis data pada variable  $X_1$  terhadap Y nilai  $d_{hitung} = 1,497$ . Nilai table uji Durbin Watson signifikansi 0,05 meliputi,  $dL = 1,3630$  dan  $dU = 1,4957$ , pada  $n = 31$  dan  $k = 1$ . jadi dapat dihitung nilai  $4 - dU = 4 - 1,4957 = 2,5043$  dan  $4 - dL = 4 - 1,3630 = 2,637$ . Dapat diketahui bahwa nilai  $d$  (Durbin Watson) sebesar 1,497 terletak pada daerah  $dU < d < 4 - dU$  ( $1,4957 < 1,497 < 2,5043$ ) maka  $H_0$  diterima, kesimpulannya yaitu tidak terjadi autokorelasi pada model regresi sehingga syarat independensi terpenuhi pula.

Untuk analisis data pada variable  $X_2$  terhadap Y diperoleh nilai  $d_{hitung} = 1,821$ . Nilai table uji Durbin Watson signifikansi 0,05 meliputi,  $dL = 1,3630$  dan  $dU = 1,4957$ , pada  $n = 31$  dan  $k = 1$ . jadi dapat dihitung nilai  $4 - dU = 4 - 1,4957 = 2,5043$  dan  $4 - dL = 4 - 1,3630 = 2,637$ . Dapat diketahui bahwa nilai  $d$  (Durbin Watson) sebesar 1,821 terletak pada daerah  $dU < d < 4 - dU$  ( $1,4957 < 1,821 < 2,5043$ ) maka  $H_0$  diterima, kesimpulannya yaitu tidak terjadi autokorelasi pada model regresi sehingga syarat independensi terpenuhi pula.

Berdasarkan analisis data pada variable  $X_3$  terhadap Y nilai  $d_{hitung} = 1,793$ . Nilai table uji Durbin Watson signifikansi 0,05 meliputi,  $dL = 1,3630$  dan  $dU = 1,4957$ , pada  $n = 31$  dan  $k = 1$ . jadi dapat dihitung nilai  $4 - dU = 4 - 1,4957 = 2,5043$  dan  $4 - dL = 4 - 1,3630 = 2,637$ . Dapat diketahui bahwa nilai  $d$  (Durbin Watson) sebesar 1,4957 terletak pada daerah  $dU < d < 4 - dU$  ( $1,4957 < 1,793 < 2,5043$ ) maka  $H_0$  diterima, kesimpulannya yaitu tidak terjadi autokorelasi pada model regresi sehingga syarat independensi terpenuhi pula.

**d. Uji Homoskedastisitas**

Menurut Budiyono (2009: 267) uji homoskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, apabila tidak sama, maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Untuk melihat apakah gejala heteroskedastisitas terjadi atau tidak, pengujian dengan menggunakan uji Glejser.

**Tabel 5. Hasil Uji Glejser SPSS**

Model	Sig.	Keputusan
Kecerdasan emosional	.890	idak terjadi gejala
Minat	.262	heterokedastisitas
Keaktifan Belajar	.225	

Dalam tabel menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) variabel kecerdasan emosional sebesar 0,890, minat sebesar 0,262, dan keaktifan sebesar 0,225. Hasil tersebut jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel terjadi gejala heterokedastisitas hal tersebut dikarenakan nilai signifikansinya yang diatas 0,05 atau 5%.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional, minat belajar, dan keaktifan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kelas VII SMP N 2 Kedungwuni. Dalam penelitian ini terdapat empat hipotesis. Hipotesis yang pertama adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persamaan regresi linier ( $X_1$ ) yaitu  $\hat{Y} = -46,2966 + 1,9232X_1$ . Persamaan tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kedua variabel. Kemudian didapat koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0,77. Dalam perhitungan juga diperoleh nilai  $F_{hitung} = 99,692$ . Dengan taraf signifikansi 5% dan *dk pembilang* = 1 dan *dk penyebut* = 29 diperoleh nilai  $F_{tabel} = 4,18$ .

Hipotesis yang kedua adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persamaan regresi linier ( $X_2$ ) yaitu  $\hat{Y} = -56,7646 + 1,846X_2$ . Persamaan tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kedua variabel. Kemudian didapat koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0,85. Dalam perhitungan juga diperoleh nilai  $F_{hitung} = 165,4929$ . Dengan taraf signifikansi 5% dan *dk pembilang* = 1 dan *dk penyebut* = 29 diperoleh nilai  $F_{tabel} = 4,18$ .

Hipotesis yang ketiga adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persamaan regresi linier ( $X_3$ ) yaitu  $\hat{Y} = -26,730 + 1,8092X_3$ . Persamaan tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kedua variabel. Kemudian didapat koefisien determinasi ( $r^3$ ) = 0,623. Dalam perhitungan juga diperoleh nilai  $F_{hitung} = 47,879$ . Dengan taraf signifikansi 5% dan *dk pembilang* = 1 dan *dk penyebut* = 29 diperoleh nilai  $F_{tabel} = 4,18$ .

Hipotesis yang keempat adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional, minat belajar dan keaktifan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persamaan regresi linier ganda yaitu  $\hat{Y} = -67,979 + 0,803X_1 + 0,906X_2 + 0,512X_3$ . Kemudian didapat koefisien determinasi ( $R_{y,123}^2$ ) = 0,91. Dalam perhitungan juga diperoleh nilai  $F_{hitung} = 99,674$ . Dengan taraf signifikansi 5% dan *dk pembilang* = 3 dan *dk penyebut* = 27 diperoleh nilai  $F_{tabel} = 2,96$ .

## Pembahasan

Berdasarkan uji regresi sederhana yang dilakukan untuk menguji hipotesis pertama, yaitu pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika ( $Y$ ) diperoleh persamaan garis regresi yaitu  $\hat{Y} = -46,2966 + 1,9232X_1$ . Oleh karena koefisien  $X_1$  bertanda positif, hal ini berarti semakin baik siswa mengelola emosi, maka semakin baik pula siswa dapat memecahkan masalah

matematika. Besarnya pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan matematika dapat dilihat dari nilai koefisien determinan  $X_1$  terhadap  $Y$ , yaitu  $(r^2) = 0,77$ . Hal ini berarti kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 77% dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai  $F_{hitung} = 99,6$  dan  $F_{tabel} = 4,18$  pada taraf signifikan 5%. Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variable  $X_1$  berpengaruh signifikan terhadap variable  $Y$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui model pembelajaran MEA pada kelas VII SMP N 2 Kedungwuni. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rosida (2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Makassar yang dijadikan sampel penelitian memiliki skor rata-rata 72,32 dengan distribusi frekuensi 82,5%. Hal ini menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uji regresi sederhana yang dilakukan untuk menguji hipotesis kedua, yaitu pengaruh minat ( $X_2$ ) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika ( $Y$ ) diperoleh persamaan garis regresi yaitu  $\hat{Y} = -56,7646 + 1,846X_2$ . Oleh karena koefisien  $X_2$  bertanda positif, hal ini berarti semakin baik minat belajar siswa, maka semakin baik pula siswa dapat memecahkan masalah matematika. Besarnya pengaruh antara minat terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dilihat dari nilai koefisien determinan  $X_2$  terhadap  $Y$ , yaitu  $(r^2) = 0,85$ . Hal ini berarti minat belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 85% dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai  $F_{hitung} = 165,49$  dan  $F_{tabel} = 4,18$  pada taraf signifikan 5%. Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variable  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap variable  $Y$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui model pembelajaran MEA pada kelas VII SMP N 2 Kedungwuni. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sirait (2016) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh langsung yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika sebesar 0,706. Ditambah lagi dengan kontribusi yang diberikan oleh variable minat belajar terhadap peningkatan prestasi belajar matematika yaitu sebesar 49,8%. Yang artinya, 49,8% prestasi belajar matematika siswa dipengaruhi oleh minat belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitiannya.

Berdasarkan uji regresi sederhana yang dilakukan untuk menguji hipotesis 3, yaitu pengaruh keaktifan belajar ( $X_3$ ) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika ( $Y$ ) diperoleh persamaan garis regresi yaitu  $\hat{Y} = -26,730 + 1,8092X_3$ . Oleh karena koefisien  $X_3$  bertanda positif, hal ini berarti semakin baik keaktifan belajar siswa, maka semakin baik pula siswa dapat memecahkan masalah matematika. Besarnya pengaruh antara minat terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dilihat dari nilai koefisien determinan korelasi  $X_3$  terhadap  $Y$ , yaitu  $(r^2) = 0,623$ . Hal ini berarti keaktifan belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 62% dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai  $F_{hitung} = 47,879$  dan  $F_{tabel} = 4,18$  pada taraf signifikan 5%. Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variable  $X_3$  berpengaruh signifikan terhadap variable  $Y$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui model pembelajaran MEA pada kelas VII SMP N 2 Kedungwuni. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ramlan (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan terhadap prestasi belajar matematika, dengan nilai  $F_{hitung} = 13,418 > F_{tabel} = 3,08$ , dengan signifikansi  $= 0,00 < \alpha = 0,05$ .

Berdasarkan uji regresi ganda yang dilakukan untuk menguji hipotesis 4 yaitu pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ), minat ( $X_2$ ) dan keaktifan belajar ( $X_3$ ) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika ( $Y$ ) diperoleh persamaan garis regresi yaitu  $\hat{Y} = -67,979 + 0,803X_1 + 0,906X_2 + 0,512X_3$ . Oleh karena koefisien kecerdasan emosional ( $X_1$ ), minat ( $X_2$ ) dan keaktifan belajar ( $X_3$ ) bertanda positif, hal ini berarti semakin baik kecerdasan emosional, minat dan keaktifan belajar siswa, maka semakin baik pula siswa dapat memecahkan masalah matematika. Besarnya pengaruh antara kecerdasan emosional, minat dan keaktifan belajar terhadap kemampuan pemecahan matematika dapat dilihat dari nilai koefisien determinan korelasi terhadap  $Y$ , yaitu  $(R_{y,123}^2) = 0,91$ . Hal ini berarti kecerdasan emosional, minat dan keaktifan belajar siswa secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 91% dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 99,674$  dan nilai  $F_{tabel} = 2,96$  pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $99,674 > 2,96$  maka variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  berpengaruh signifikan terhadap variabel  $Y$ . sehingga dapat disimpulkan kecerdasan emosional, minat dan keaktifan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui model pembelajaran MEA pada kelas VII SMP N 2 Kedungwuni.

## Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui model pembelajaran *Means Ends Analysis (MEA)* pada kelas VII SMP Negeri 2 Kedungwuni. Hal ini dapat ditunjukkan dari persamaan regresi antara kecerdasan emosional dan kemampuan pemecahan masalah matematika  $\hat{Y} = -46,2966 + 1,9232X_1$  dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,77.
2. Ada pengaruh signifikan antara minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui model pembelajaran *Means Ends Analysis (MEA)* pada kelas VII SMP Negeri 2 Kedungwuni. Hal ini dapat ditunjukkan dari persamaan regresi antara minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika  $\hat{Y} = -56,7646 + 1,846X_2$  dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,85.
3. Ada pengaruh signifikan antara keaktifan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui model pembelajaran *Means Ends Analysis (MEA)* pada kelas VII SMP Negeri 2 Kedungwuni. Hal ini dapat ditunjukkan dari persamaan regresi antara keaktifan belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika  $\hat{Y} = -26,730 + 1,809X_3$  dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,62.

4. Ada pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional, minat belajar dan keaktifan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui model pembelajaran *Means Ends Analysis (MEA)* pada kelas VII SMP Negeri 2 Kedungwuni. Hal ini dapat ditunjukkan dari persamaan regresi antara kecerdasan emosional, minat belajar dan keaktifan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika  $\hat{Y} = -67,979 + 0,803X_1 + 0,906X_2 + 0,512X_3$  dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,91.

### Ucapan Terimakasih

Dengan terselesaikannya Karya Ilmiah ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah S.W.T. atas limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikannya..
2. Ibu dosen Sayyidatul Karimah, M.Pd. dan Bapak dosen M. Najibufahmi, M.Sc., selaku dosen pembimbing saya.
3. Orang tua saya Bapak Machruzin (alm) dan Ibu Dumilah yang telah mendoakan dan mendukung saya dalam mengerjakan karya ini..
4. Kakak-kakakku serta sahabat-sahabatku yang selalu memberi dukungan.
5. Ibu Dian Nur Afiah, S.Pd., selaku guru matematika yang telah membantu selama penelitian.
6. Siswa siswi SMP Negeri 2 Kedungwuni atas kerjasamanya selama penulis melakukan penelitian.

### Referensi

- Budiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian (Edisi ke-2)*. Surakarta: UNS Press.
- Eva, L. M., & Kusriani, M. 2016. "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Berpikir Kreatif Terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 245-246.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2015. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Gunawan, Imam. 2017. *Pengantar Statistik Inferensial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramlah, R., Firmansyah, D., & Zubair, H. (2014). Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang).
- Rosida, V. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII2 SMP Negeri 1 Makassar. *Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 4(2).
- Sirait, E. D. 2016. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Ventini, M., Hartati, H., & Sukardjo, M. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Sikap Terhadap Pelajaran Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Jakarta Timur. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 166-180.